

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SUBTEMA  
INTRODUCE MYSELF MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK  
TALK WRITE PADA SISWA KELAS VII-B SMP NEGERI 1 TAPEN  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**DIYAH RINI ANGGRAINI, S.Pd.  
SMP Negeri 1 Tapen**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Tapen pada pembelajaran bahasa Inggris subtema *Introduce Myself* setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris dan wali kelas VII-B. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think talk write* pada pembelajaran bahasa Inggris subtema *introduce myself* terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dari 43,75% atau 14 siswa pada studi awal menjadi, 68,75% atau 22 siswa pada siklus I, meningkat menjadi 93,75% atau 30 siswa pada akhir siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata pada temuan awal yang hanya 56,88 naik menjadi 66,35 pada siklus I, dan 76,56 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (18,75%) pada studi awal, 62,50% atau 20 siswa pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 28 siswa atau 87,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran bahasa Inggris subtema *introduce myself*.

**Kata Kunci :** keaktifan, hasil belajar, *think-talk-write*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengalaman, keterampilan siswa di sekolah tempat peneliti mengajar pada pembelajaran bahasa Inggris subtema *introduce myself* masih merupakan masalah bagi siswa. Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam mengembangkan kemampuannya dan tidak semua siswa bisa menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Hal ini membuat pencapaian siswa khususnya pada kecakapan menulis khususnya pada subtema *introduce myself* masih rendah. Selain itu, dari pengamatan penulis, guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan metode yang kurang variatif, kurang menyesuaikan antara metode dengan materi pokok sehingga tampak monoton (cenderung teoritis), dan guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini akan membawa suasana belajar menjadi membosankan dan

tidak dapat mengembangkan keterampilan siswa tentang bahasa Inggris.

Hasil belajar bahasa Inggris subtema *introduce myself* yang rendah dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang terdapat nilai  $< 70$ , karena nilai 70 merupakan batas tuntas atau KKM. Dari 32 siswa diketahui hanya 6 siswa atau 18,75% yang memperoleh nilai  $\geq 70$ , sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $< 70$  atau belum tuntas sejumlah 26 siswa atau 81,25%. Data tersebut menunjukkan bahwa yang mencapai KKM adalah 18,75%, sedangkan yang belum dapat mencapai KKM adalah 81,25% dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 56,88.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan harus efektif, sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan potensi diri dan bakat siswa, sehingga mereka

mencari dan menemukan ilmu pengetahuannya sendiri, serta terlatih dalam mengembangkan ide-idenya di dalam memecahkan masalah. Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris pada subtema *introduce myself* adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui strategi *Think-Talk-Write* (TTW).

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *think talk write* siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *think talk write*?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan model pembelajaran *think talk write*.

### Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi siswa : 1) Meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Inggris sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang pada gilirannya akan membawa pengaruh yang positif yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar yang baik serta penguasaan konsep dan keterampilan yang lainnya. Potensi siswa dapat lebih ditumbuhkembangkan agar menjadi baik. 2) Sebagai tambahan ilmu mengenai metode dalam pendidikan, sehingga mereka mengetahui bahwa dalam pendidikan mereka bukan hanya dijadikan sebagai obyek, melainkan perlu juga dijadikan sebagai subyek dan mereka mampu mengungkapkan pendapat dan tentu saja memperbaiki hasil belajar siswa.

- b. Manfaat bagi guru : 1) Mendapat pengalaman langsung melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru. 2) Sebagai alat tolak ukur bagi metode yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga guru dapat menggunakan metode yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar. guna mencapai berbagai tujuan yang diinginkan. 3) Mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengatasi rasa kebosanan siswa dalam belajar bahasa Inggris.
- c. Bagi Sekolah : Sebagai penambah sumber keilmuan yang baru bagi sekolah, sehingga sekolah tersebut lebih sering menggunakan model pembelajaran *think talk write* sebagai upaya memperbaiki metode pembelajaran.

### Hakekat Pembelajaran Bahasa Inggris

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan secara lancar dan sesuai dengan konteks sosialnya (Depdiknas, 2003: 15). Kompetensi bahasa Inggris siswa mencakup keterampilan: mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Mendengar berarti memahami berbagai makna (antar-perseorangan, pendapat, buku pelajaran) berbagai teks lisan yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. Berbicara berarti mengungkapkan berbagai makna (antar-perseorangan, pendapat, buku pelajaran) melalui berbagai teks lisan yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. Membaca berarti memahami berbagai makna (antar-perseorangan, pendapat, buku pelajaran) dalam berbagai teks tulis yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. Menulis berarti mengungkapkan berbagai makna (antar perseorangan, pendapat, buku pelajaran) dalam berbagai teks tulis yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu.

### Pengertian Pembelajaran Think, Talk, Write

Strategi TTW adalah strategi yang digunakan untuk melatih siswa mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Strategi TTW memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya. Strategi TTW juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

### Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atau sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu berdasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif afektif maupun psikomotorik.

### Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan hipotesis: bila pembelajaran bahasa Inggris subtema *introduce myself* menerapkan model pembelajaran *think talk Write* maka dan hasil belajar siswa pada kelas VII-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 akan meningkat.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006: 3).

### Rancangan Penelitian

#### Perencanaan

Perencanaan selalu mengacu kepada tindakan apa yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan Subjektif. Dalam perencanaan tersebut, perlu dipertimbangkan tindakan khusus apa yang dilakukan, apa tujuannya. Mengenai apa, siapa melakukan, bagaimana melakukan, dan apa hasil yang diharapkan. Setelah

pertimbangan itu dilakukan, maka selanjutnya disusun gagasan-gagasan dalam bentuk rencana yang dirinci. Kemudian gagasan-gagasan itu diperhalus, hal-hal yang tidak penting dihilangkan, pusatkan perhatian pada hal yang paling penting dan bermanfaat bagi upaya perbaikan yang dipikirkan.

### Pelaksanaan Tindakan

Jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan itu. Namun, kenyataan dalam praktik tidak sederhana yang dipikirkan. Oleh sebab itu, pelaksanaan tindakan boleh jadi berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan di lapangan. Tetapi jangan sampai modifikasi yang dilakukan terlalu jauh menyimpang. Jika perencanaan yang telah dirumuskan tidak dilaksanakan, maka Guru hendaknya merumuskan perencanaan kembali sesuai dengan fakta baru yang diperoleh.

#### Pengamatan

Hal yang tidak bisa dilupakan, bahwa sambil melakukan tindakan hendaknya juga dilakukan pemantauan secara cermat tentang apa yang terjadi. Dalam pemantauan itu, lakukan pencatatan-pencatatan sesuai dengan form yang telah disiapkan. Catat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran. Secara teknis operasional, kegiatan pemantauan dapat dilakukan oleh Guru lain. Di sinilah letak kerja kolaborasi antar profesi. Namun, jika petugas pemantau itu bukan rekanan peneliti, sebaiknya diadakan sosialisasi materi pemantauan untuk menjaga agar data yang dikumpulkan tidak terpengaruh minat pribadinya. Untuk memperoleh data yang lebih obyektif,

#### Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan.

### Teknik Pengumpulan Data

### Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2009: 86). Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tahap ini menilai interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian. Observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun, kemudian dilakukan checklist (✓) untuk mengamati setiap perubahan perilaku siswa.

### Test

Tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya, 2009: 99). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan tes tertulis pada pertemuan pertama pada siklus I dan II. Tes pilihan ganda pada pertemuan kedua siklus I dan II. Data yang diperoleh dari tes ini digunakan untuk mengetahui prestasi siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) serta tes tertulis dalam bentuk lembar kerja siswa yang diberikan pada pertemuan pertama siklus I dan II.

### Metode Observasi

Dokumentasi dipergunakan untuk mencatat secara keseluruhan kejadian-kejadian selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa serta foto rekaman proses tindakan penelitian. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009:220).

### Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui pemberian tes pada akhir siklus pembelajaran. Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Menurut Arikunto (2009:45) analisis data dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus : Ketuntasan adalah jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikali 100%. Nilai rata-rata dihitung berdasarkan rumus ; Nilai rata-rata adalah Jumlah Nilai Seluruh Siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

### Prosedur Penelitian

#### Siklus I (Pertama)

##### a. Perencanaan

- a) Membuat RPP dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think talk write* (TTW).
  - b) Penyusunan RPP dirancang sesuai atau menggambarkan tentang pelaksanaan strategi *Think Talk Write* (TTW).
  - c) Mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.
  - d) Mempersiapkan lembar soal dan lembar pengamatan, yang akan
  - e) digunakan pada setiap pembelajaran.
  - f) Membuat soal kuis individu yang akan diberikan pada siklus I. Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan dari guru bahasa Inggris.
  - g) Pembentukan kelompok
- Pada setiap siklus, siswa dibagi dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.

##### b. Pelaksanaan

###### 1) *Think*

Setiap siswa secara individu menuangkan gagasan/ide mengenai pemecahan masalah dalam lembar kerja siswa (LKS) yang telah diberikan, dalam bentuk catatan kecil dan menjadi bahan untuk melakukan diskusi dengan temannya.

###### 2) *Talk*

Siswa dibagi menjadi 7 kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa. Siswa mendiskusikan hasil catatannya dengan cara bertukar pendapat/ide yang telah diperoleh pada tahapan *think* agar diperoleh kesepakatan–kesepakatan dalam kelompok.

3) *Write*

Setiap siswa menuliskan hasil kesepakatan atas jawaban dari permasalahan yang diberikan.

4) *Presentasi*

Beberapa siswa dari perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas pada tahap *talk*.

Rencana kegiatan pembelajaran bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan, sesuai dengan keadaan yang ada selama proses pembelajaran di kelas.

**c. Observasi**

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana efek tindakan pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi seberapa cepat para siswa dalam mencari kelompoknya, bagaimana para siswa bekerja sama dengan kelompoknya, dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa.

**d. Refleksi**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan datayang telah diperoleh, yaitu lembar pengamatan dan hasil tes yang telah di sediakan oleh peneliti, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti dengan pendidik yang bersangkutan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan terhadap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk memperbaiki dan menyempurnakan langkah-langkah pada siklus selanjutnya.

**Siklus II****a. Perencanaan**

- 1) Membuat RPP dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.
- 2) Mempersiapkan dan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- 3) Mempersiapkan lembar soal dan lembar pengamatan, yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.

- 4) Membuat soal kuis individu yang akan diberikan pada siklus I. Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan dari guru bahasa Inggris.

5) **Pembentukan kelompok**

Pada setiap siklus, siswa dibagi dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.

**b. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan rancangan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-talk-write (TTW)* berdasarkan RPP yang telah dibuat meliputi tahap:

1) *Think*

Setiap siswa secara individu menuangkan gagasan/ide mengenai pemecahan masalah dalam lembar kerja siswa (LKS) yang telah diberikan, dalam bentuk catatan kecil dan menjadi bahan untuk melakukan diskusi dengan temannya.

2) *Talk*

Siswa dibagi menjadi 7 kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa. Siswa mendiskusikan hasil catatannya dengan cara bertukar pendapat/ide yang telah diperoleh pada tahapan *think* agar diperoleh kesepakatan–kesepakatan dalam kelompok.

3) *Write*

Setiap siswa menuliskan hasil kesepakatan atas jawaban dari permasalahan yang diberikan.

4) *Presentasi*

Beberapa siswa dari perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas pada tahap *talk*.

Rencana kegiatan pembelajaran bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan, sesuai dengan keadaan yang ada selama proses pembelajaran di kelas.

**c. Observasi**

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana efek tindakan pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Pengamatan dilakukan dengan

mengobservasi seberapa cepat para siswa dalam mencari kelompoknya, bagaimana para siswa bekerja sama dengan kelompoknya, dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu lembar pengamatan dan hasil tes yang telah di sediakan oleh peneliti, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti dengan pendidik yang bersangkutan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan terhadap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya jika skor yang dicapai belum maksimal.

#### Indikator keberhasilan

Siswa dapat dikatakan tuntas secara individual dalam belajar jika sudah memenuhi standar nilai KKM yang ditentukan jika standar KKM yang ditentukan adalah 70 dan siswa tersebut melebihi nilai tersebut maka bisa dipastikan bahwa siswa tersebut tuntas, dan secara klasikal 85% dari jumlah dinyatakan tuntas belajarnya.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *Think-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Kegiatan	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
Pra Siklus	56,88	6	18,75	26	81,25
Siklus I	66,25	20	62,50	12	37,50
Siklus II	76,56	28	87,50	4	12,50

Dari hasil observasi mengenai hasil dan ketuntasan belajar siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa mencapai angka 87,50% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data keaktifan siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklusnya. Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan keaktifan siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II**

Pembelajaran	Kriteria Ketuntasan			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jml	%	Jml	%
Pra Siklus	14	43,75	18	56,25
Siklus I	22	68,75	10	31,25
Siklus II	30	93,75	2	6,25

Dari di atas dapat dijelaskan tentang siswa yang tuntas dan belum tuntas dilihat dari keaktifan belajarnya, yaitu :

#### a. Siswa tuntas dilihat dari keaktifan belajar

1. Pada temuan awal, siswa tuntas dilihat dari keaktifan belajar sebanyak 14 siswa atau 43,75% dari 32 siswa.

2. Pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari keaktifan belajar sebanyak 22 siswa atau 68,75% dari 32 siswa.
3. Pada siklus II, tuntas dilihat dari keaktifan belajar sebanyak 30 siswa atau 93,75% dari 32 siswa.

**b. Siswa yang belum tuntas dilihat dari keaktifan belajar**

1. Pada temuan awal, siswa belum tuntas dilihat dari keaktifan belajar sebanyak 18 siswa atau 56,25% dari 32 siswa.
2. Pada siklus I, siswa belum tuntas dilihat dari keaktifan belajar sebanyak 10 siswa atau 31,25% dari 32 siswa.
3. Pada siklus II, siswa yang tidak tuntas dilihat dari keaktifan belajar sebanyak 2 siswa atau 6,25%

Dari hasil observasi mengenai keaktifan siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan keaktifan siswa mencapai angka 93,75% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

**A. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) telah terbukti dapat meningkatkan proses dan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. *Cooveratif learning* dapat mendorong tumbuhnya tanggung jawab social dan individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, meningkatkan gairah belajar, kekompakan dalam kelompok, serta kooperatif learning mampu mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara kelompok. Pada siklus II pembelajaran dengan model kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) telah efektif dan memberikan kontribusi yang positif pada peningkatan hasil belajar siswa yang diterapkan pada kelompok-kelompok kecil yang keanggotaannya heterogen, sehingga guru lebih mudah memotivasi

siswa dan memberikan bimbingan yang maksimal serta mengontrol perkembangan prestasi belajar siswa dengan baik. Kontribusi pembelajaran dengan metode tipe *Think-Talk-Write* (TTW) selama penelitian menunjukkan bahwa semangat siswa semakin meningkat terbukti dengan peningkatan hasil belajar dari siklus II dibanding tes awal dan siklus I, siswa sangat antusias dan mengambil andil yang besar dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris, dengan *setting* kelompok-kelompok kecil siswa merasa lebih senang belajar, sehingga siswa-siswa merasakan dampak yang positif dan bermanfaat dalam hal belajar terutama dalam berdiskusi yaitu hal-hal atau pelajaran yang sulit dapat di pecahkan dengan mudah secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang dibentuk, serta ada masukan maupun tambahan dari kelompok lain, sehingga menambah wawasan pengetahuan dari kelompok yang masih kurang mendalam dalam memahami pelajaran yang sedang dibahas dalam diskusi kelompok. Siswa siswi mendapatkan kesempatan yang sama untuk berdiskusi, untuk menyampaikan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasan sesuai dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki sehingga saling melengkapi satu sama lain, dengan pembelajaran model tipe *Think-Talk-Write* (TTW) juga mengajarkan kepada siswa siswi untuk menjadi seorang pemimpin untuk memimpin kelompok-kelompok kecil dan menjadi ketua dalam kelompok serta menjadi narasumber bagi teman yang lain, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan (*construction of knowledge*).

Model *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan salah satu metode belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek aktif. Siswa dituntut memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran. Siswa sejak awal diberikan perspektif mengenai tujuan pembelajaran, target, proses, dan dinamika yang akan dijalaninya. Model *Think-Talk-Write* (TTW) melalui proses eksploratif dan diskusi yang intensif, memungkinkan proses penguasaan materi yang lebih mendalam dan luas. Sesuatu yang tidak mungkin didapat jika hanya belajar sendiri. Potensi yang lebih besar untuk

memunculkan proses analisis daripada hanya sekedar narasi sederhana. Konsekuensi dari model *Think-Talk-Write* (TTW) ini adalah dibutuhkan keseriusan dan kerja keras dari siswa untuk mengeksplorasi bahan-bahan pelajaran dan aktif melakukan diskusi sesuai tema yang direncanakan. Kemudahan akses internet, perpustakaan dan buku-buku sebagai referensi, sekarang ini sangat mendukung untuk mendapatkan materi belajar yang bermutu. Selain itu juga peran penting dari guru, yang memantik dan menjaga proses *Think-Talk-Write* (TTW) tersebut tetap hidup dan dinamis. Model *Think-Talk-Write* (TTW) menjadikan proses pembelajaran menjadi dinamis dan menuntut kita selalu berfikir kritis, analitis dan kritis. Ibaratnya kita adalah api yang dinyalakan untuk mengobarkan semangat mengkaji ilmu, bukan tong tempat menampung sampah. Dengan hasil yang dicapai tersebut maka menunjukkan bahwa model *Think-Talk-Write* (TTW) tepat digunakan sebagai model pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII-B SMP Negeri 1 Tapan.

Berdasarkan pembahasan hasil tindakan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) pada subtema *Essay introduce myself* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Tapan telah terbukti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan telah berhasil meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* telah mampu mengubah sikap dan perilaku siswa dari perilaku negatif berubah menjadi positif. Perubahan tersebut seperti siswa yang semula kurang siap, kurang bersemangat, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menjadi siap, bersemangat, senang, dan menikmati pembelajaran. Siswa juga tampak lebih aktif dalam berpikir (*think*), berdiskusi antar kelompok (*talk*), dan lebih aktif dalam menulis materi tentang *introduce myself* (*write*). Selain itu, siswa juga lebih berani

bertanya kepada peneliti jika merasa ada kesulitan dalam menulis materi tentang *introduce myself* serta lebih berani untuk menjawab pertanyaan dan memberikan komentar.

2. Penggunaan model pembelajaran *think talk write* pada pembelajaran bahasa Inggris subtema *introduce myself* terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dari 43,75% atau 14 siswa pada studi awal menjadi, 68,75% atau 22 siswa pada siklus I, meningkat menjadi 93,75% atau 30 siswa pada akhir siklus II.
3. Penggunaan model pembelajaran *think talk write* pada pembelajaran bahasa Inggris subtema *introduce myself* terbukti mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada temuan awal hanya 56,88 naik menjadi 66,35 pada siklus I, dan 76,56 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (18,75%) pada studi awal, 62,50% atau 20 siswa pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 28 siswa atau 87,50%.

### Saran

#### Bagi Siswa

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa hendaknya lebih mempersiapkan diri agar fokus ketika mengikuti pelajaran. Apabila ada materi yang belum dipahami diharapkan untuk ditanyakan kepada guru atau teman sehingga siswa mendapat materi pembelajaran lebih maksimal dan siswa juga diharapkan lebih aktif saat mengikuti pelajaran dan tidak tergantung pada guru.
- b. Hendaknya siswa lebih memperhatikan ketika proses belajar mengajar, agar dapat memahami materi-materi yang diberikan guru.
- c. Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar karena belajar merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk

kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Bagi Guru

- a. Guru hendaknya mampu mengelola kelas lebih baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan yang telah direncanakan.
- b. Pengaturan waktu pada saat pembelajaran harus diperhatikan agar siswa merasa nyaman dalam pembelajaran dan tidak tergesa-gesa.
- c. Guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam pembuatan serta penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, agar siswa tidak jenuh dan

termotivasi dalam belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Bagi Sekolah

- a. Sekolah lebih memberikan kebebasan yang bertanggungjawab kepada guru untuk berekspresi secara kreatif dan inovatif dalam menentukan media dan metode pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah.
- b. Kepala sekolah hendaknya dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, Desy, dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Tegal Lalang*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, Dewa, dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD.
- Depdiknas, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.
- Kemendikbud. 2014. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Aprilia Tri. 2007. *Komunikasi Matematik Siswa Kelas VII SMP N 30 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007 dalam Pembelajaran dengan Strategi Think-Talk-Write (TTW) pada Pokok Bahasan Segiempat*. Skripsi. Semarang: FMIPA Unnes.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenata Media Group. Jakarta.
- Zulkarnaini. 2011. "Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis". Jurnal Penelitian Pendidikan. Agustus 2011. ISSN 1412-565X. No. 2. Hlm. 144-153. Universitas Pendidikan Bandung.